

Analisis Komparatif Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Sektor Kecantikan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022

Erinda Salma Imani¹, Dewa Ayu Chittanirmala Mahadharm², Awalita Ariyani
Sujarno³, Maria Yovita R Pandin⁴

¹⁻⁴ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: erindasalma29@gmail.com¹, chitta.nirmalamd@gmail.com²,
awalitaabinaya@gmail.com³, yovita_87@untag-sby.ac.id⁴

Abstract. *The purpose of this study is to provide empirical evidence on the disclosure of sustainability reports of beauty companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022. Companies should not only think about profit, but also have social and environmental responsibilities. Sustainability Report is increasingly becoming a trend and a necessity for progressive companies to inform their stakeholders about their economic, social, and environmental performance. This study examines PT Mustika Ratu, PT Akasha Wira International, and PT Kino Indonesia, and the variable used is the level of compliance with sustainability reports. The annual reports of the companies, taken directly from the websites of the companies that are the object of the study, are the secondary data sources used in this study. The author uses the GRI index as an indicator in the implementation of sustainability reports and uses content analysis and comparative methods as analytical tools. The results showed that the three companies fall into a good category in the implementation of sustainability reports in 2022. PT Mustika Ratu, PT Akasha Wira International, and PT Kino Indonesia still have insufficient disclosure of specific economic, environmental, and social topics, mostly partially applied and limited disclosure.*

Keywords : *Sustainability Report, GRI Standard, Disclosure.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan kecantikan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Perusahaan tidak boleh hanya memikirkan keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sustainability Report semakin menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan pemangku kepentingannya tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya. Penelitian ini memeriksa PT Mustika Ratu, PT Akasha Wira International, dan PT Kino Indonesia, dan variabel yang digunakan adalah tingkat kepatuhan terhadap laporan keberlanjutan. Laporan tahunan perusahaan, yang diambil langsung dari situs web perusahaan yang menjadi objek penelitian, merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan GRI indeks sebagai indikator dalam penerapan sustainability report dan menggunakan content analysis dan metode komparatif sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga perusahaan termasuk dalam kategori yang baik dalam penerapan laporan keberlanjutan tahun 2022. PT Mustika Ratu, PT Akasha Wira International, dan PT Kino Indonesia masih memiliki pengungkapan topik spesifik ekonomi, lingkungan, dan sosial yang kurang, sebagian besar *partially applied* dan *limited disclosure*.

Kata Kunci : Laporan Keberlanjutan, GRI Standard, Pengungkapan.

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki dua tujuan utama: mencari keuntungan dan memenuhi keinginan investor untuk meningkatkan operasinya. Selain menghasilkan uang, perusahaan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Namun, pandangan ini mulai berubah karena kerusakan lingkungan, masalah sosial, dan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya kinerja lingkungan dan perusahaan. Karena kesadaran ini, orang ingin bisnis memberikan informasi tentang kinerja mereka secara keseluruhan, seperti kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan, atau triple bottom line. Laporan keberlanjutan, juga disebut sebagai laporan keberlanjutan, adalah laporan yang digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan secara

jelas bagaimana mereka berdampak ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap masyarakat dan memberi pemangku kepentingan pertanggungjawaban.

Pelaporan keberlanjutan menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab dan mematuhi prinsip pengungkapan aktivitas keuangan dan non-keuangan. Laporan keberlanjutan mencatat aktivitas sosial dan lingkungan serta kinerja keuangan perusahaan. Di Indonesia, pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan semakin penting. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan dan penerapan standar Global Reporting Initiative (GRI), yang merupakan standar pelaporan keberlanjutan yang paling disukai di seluruh dunia. Perusahaan kecantikan juga termasuk dalam laporan keberlanjutan. Sebagai bisnis, mereka harus mempertimbangkan dampak kegiatan mereka terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, melakukan analisis pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan kecantikan dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam operasi mereka.

PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan pendahuluan di atas maka pertanyaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengungkapan umum dari PT Mustika Ratu, PT Akasha Wira International, dan PT Kino Indonesia berdasarkan GRI indeks?
2. Bagaimana pengungkapan khusus dari PT Mustika Ratu, PT Akasha Wira International, dan PT Kino Indonesia berdasarkan GRI standard 200, 300, dan 400?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan dari penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Pengungkapan umum dari PT Mustika Ratu, PT Akasha Wira International, dan PT Kino Indonesia berdasarkan GRI indeks.
2. Pengungkapan khusus dari PT Mustika Ratu, PT Akasha Wira International, dan PT Kino Indonesia berdasarkan GRI standard 200, 300, dan 400.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Keberlanjutan

Akuntansi keberlanjutan adalah salah satu subkategori akuntansi keuangan yang berfokus pada pengungkapan informasi non-keuangan tentang kinerja perusahaan kepada pihak eksternal seperti pemegang modal—terutama untuk pemangku, kreditur, dan pihak berwenang lainnya. Ini adalah kegiatan yang berdampak langsung pada kinerja ekonomi,

masyarakat, dan lingkungan perusahaan. Ini berbeda dengan akuntansi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan internal dan pembuatan kebijakan baru yang berdampak pada kinerja ekonomi, ekologi, dan sosial perusahaan (Sukoharsono dan Andayani, 2021).

Bisnis sangat memperhatikan keberlanjutan dalam produk dan praktik mereka, mulai dari daur ulang untuk mengurangi limbah dan penghijauan kembali. Dampak keberlanjutan bisnis dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan triple bottom line. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, keberlanjutan adalah tujuan. (Reilly, 2011).

Dalam keberlanjutan ekonomi, aktivitas ekonomi perusahaan memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup sistem ekonomi dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dimensi ini menggabungkan kinerja perusahaan dengan praktik bisnis yang adil. Manajer memainkan peran yang sangat penting dalam keberlanjutan lingkungan karena aspek ini menggambarkan dampak perusahaan terhadap lingkungan fisik seperti air, udara, dan ekosistem. Keberlanjutan sosial menunjukkan kondisi masyarakat yang baik, tetapi komponen ini mungkin yang paling diperhatikan oleh konsumen dan masyarakat banyak. Perusahaan akan mengalami dampak dari keadilan sosial yang diterima oleh masyarakat di mana mereka beroperasi. Salah satu langkah menuju keberlanjutan sosial adalah memberikan tempat kerja yang aman dan upah yang adil (Morelli, 2011).

Laporan Keberlanjutan (*sustainability report*)

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang mengungkapkan kegiatan yang dilakukan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini biasanya dilampirkan pada laporan tahunan perusahaan. Namun, pada saat ini, laporan keberlanjutan, yang disebut sebagai laporan keberlanjutan, adalah laporan terpisah dari laporan tahunan dan mengungkapkan kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Dalam Paragraf 9 dari Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1), disarankan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan lingkungan juga, seperti laporan nilai tambah. Ini terutama berlaku untuk industri di mana faktor lingkungan hidup sangat penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan. Sebagian besar laporan pertanggungjawaban lingkungan dipublikasikan di situs web perusahaan; melalui media ini, stakeholder dapat mengetahui bagaimana perusahaan melakukan pertanggungjawaban (Gita, 2014).

Menurut GRI, laporan keberlanjutan adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas kinerja organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal. Istilah "laporan keberlanjutan" umumnya

digunakan untuk menggambarkan laporan tentang dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan (Maria, 2014).

Global Reporting Initiative (GRI) Standard

Melalui kegiatan dan hubungan bisnis mereka, organisasi dapat mempengaruhi ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Pengaruh ini dapat memengaruhi pembangunan berkelanjutan secara positif atau negatif. Pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengganggu kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut sebagai pembangunan berkelanjutan. Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI (Standar GRI) dimaksudkan untuk memastikan transparansi mengenai cara organisasi berkontribusi atau berusaha untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Organisasi dapat menggunakan Standar GRI untuk melaporkan informasi tentang dampak organisasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, terlepas dari ukuran, jenis, lokasi geografis, atau pengalaman pelaporan. Tiga seri standar yang saling berhubungan dari Standar GRI adalah Standar Universal GRI, Standar Sektor GRI, dan Standar Topik GRI. Semua organisasi menggunakan Standar Universal saat menyusun laporan yang sesuai dengan Standar GRI, sedangkan organisasi menggunakan Standar Sektor sesuai dengan sektor tempat mereka beroperasi, dan Standar Topik sesuai dengan daftar topik material. (GRI, 2021).

Standar Universal: GRI 101, GRI 102 dan GRI 103

GRI 101: Landasan 2021. GRI 1 memperkenalkan tujuan dan sistem Standar GRI dan menjelaskan konsep dasar untuk pelaporan keberlanjutan. GRI 1 juga menguraikan berbagai persyaratan dan prinsip pelaporan yang harus dipatuhi oleh organisasi untuk menyusun laporan sesuai dengan Standar GRI.

GRI 102: Pengungkapan Umum 2021 berisi pengungkapan yang digunakan oleh organisasi untuk menyediakan informasi tentang praktik pelaporan mereka dan berbagai detail organisasi lainnya, seperti kegiatan, tata kelola, dan kebijakan. Informasi ini memberikan wawasan mengenai profil dan skala organisasi serta memberikan konteks untuk memahami dampak organisasi.

GRI 103: Topik Material 2021 menyediakan panduan secara bertahap tentang cara menentukan topik material. GRI 3 juga berisi pengungkapan yang digunakan organisasi untuk melaporkan informasi tentang proses penentuan topik material, daftar topik material, dan cara mengelola setiap topik.

Standar Sektor

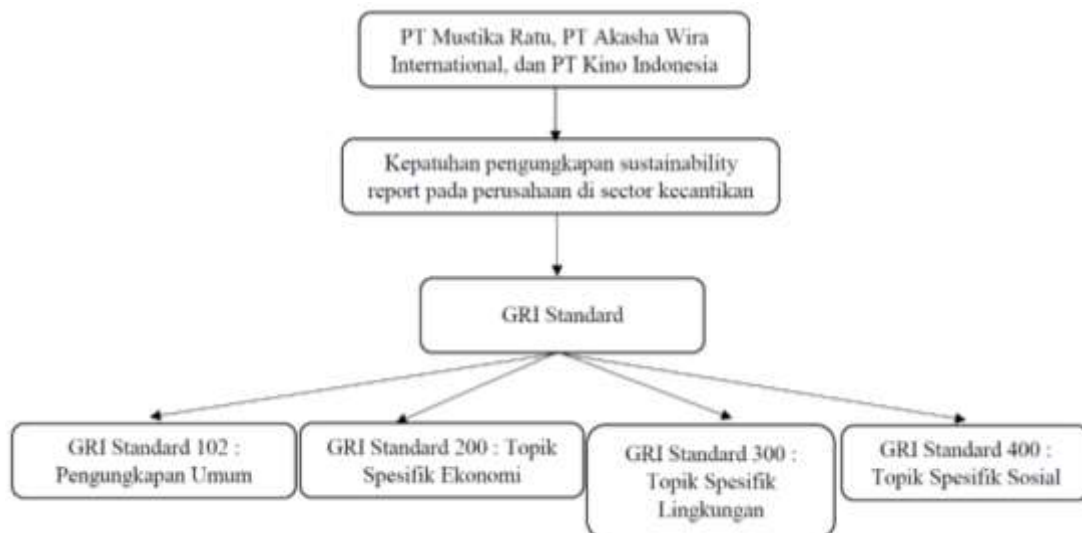
Standar Sektor Sektor menyediakan informasi bagi organisasi mengenai mana yang berpotensi menjadi topik material mereka. Organisasi menggunakan Standar Sektor yang berlaku untuk sektornya saat menentukan topik materialnya, dan saat menentukan informasi apa yang akan dilaporkan untuk topik material. GRI 11: Sektor minyak dan gas; GRI 12: Batu Bara; dan GRI 13: Pertanian, Akuakultur, dan perikanan tangkap.

Standar Topik

Standar Topik berisi pengungkapan bagi organisasi untuk melaporkan informasi tentang dampaknya sehubungan dengan topik tertentu. Standar Topik mencakup berbagai macam topik. Organisasi menggunakan Standar Topik sesuai dengan daftar topik material yang telah mereka tentukan menggunakan GRI 3. GRI 200: aspek pengungkapan ekonomi, terkait dampak organisasi pada kondisi ekonomi dari pemangku kepentingannya, dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. GRI 300: aspek pengungkapan lingkungan, menyangkut dampak organisasi pada sistem alami yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air dan ekosistem. GRI 400: pengungkapan sosial, menyangkut dampak organisasi pada sistem sosial di tempat organisasi beroperasi.

KERANGKA BERPIKIR

Gambar 1. Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis data kualitatif. Penelitian ini menggunakan laporan keberlanjutan dari tiga perusahaan yang bergerak di industri kecantikan: PT Mustika Ratu, PT Akasha Wira International, dan PT Kino Indonesia. Tingkat

kepatuhan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan mereka adalah variabel dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keberlanjutan perusahaan tahun 2022 yang diambil baik dari website Bursa Efek Indonesia maupun langsung dari website perusahaan tersebut. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah *content analysis* dan metode komparatif.

Peneliti dalam penelitian ini mengkodekan perusahaan dengan angka 1 jika mereka memenuhi sub indikator yang tercantum dalam standar GRI, dan angka 0 jika perusahaan tidak melakukannya. Selanjutnya, hasil perhitungan total skor ditunjukkan dalam bentuk persentase. Pada penelitian Rusdiono (2017) dalam (Syahputra dkk, 2019), hasil perhitungan tingkat kepatuhan pengungkapan akan diklasifikasikan kedalam beberapa bagian sesuai tingkat pengungkapan masing-masing perusahaan yaitu :

1. Not Applied : 0%
2. Limited Disclosure : 1-40%
3. Partially Applied : 41-75%
4. Well Applied : 76-99%
5. Fully Applied : 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penerapan pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*) dengan menggunakan GRI Standard 2021 dilakukan dengan menggunakan tabel secara sistematis sesuai dengan urutan konten yang ada pada GRI Standard 2021. Analisis dimulai dari GRI 102 Pengungkapan Umum, kemudian dilanjutkan dengan GRI 200 Pengungkapan Topik Spesifik Ekonomi, GRI 300 Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan dan GRI 400 Pengungkapan Topik Spesifik Sosial.

GRI 102 : Pengungkapan Umum

Pengungkapan *sustainability report* secara terstruktur pada GRI Standar 2021 dimulai dengan indeks pengungkapan standar universal. Berikut ini adalah penerapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada laporan tahunan 2022 PT Mustika Ratu, PT Akasha Wira International, dan PT Kino Indonesia :

Tabel 1. Perhitungan Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Umum

GRI 102 : Pengungkapan Umum		2022 MRAT Skor	2022 ADES Skor	2022 KINO Skor
Organisasi dan Praktik Pelaporan				
1	Rincian organisasi	1	1	1
2	Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	1	0	1
3	Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan	1	1	1
4	Penyajian kembali informasi	1	1	1
5	Penjaminan eksternal	1	1	1
Aktivitas dan Pekerja				
6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya	1	1	1
7	Tenaga kerja	1	1	1
8	Pekerja yang bukan pekerja langsung	1	1	1
Tata Kelola				
9	Struktur dan komposisi tata kelola	1	1	1
10	Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi	1	0	1
11	Ketua badan tata kelola tertinggi	1	1	1
12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak	1	1	1
13	Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak	1	1	1
14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	1	1	1
15	Konflik kepentingan	1	1	1
16	Komunikasi masalah penting	1	1	1
17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	1	1	1
18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	1	1	1
19	Kebijakan remunerasi	1	1	1
20	Proses untuk menentukan remunerasi	1	1	1
21	Rasio kompensasi total tahunan	0	0	0
Strategi, kebijakan, dan praktik				
22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	1	1	1
23	Komitmen kebijakan	1	1	1
24	Menanamkan komitmen kebijakan	1	1	1
25	Proses untuk memperbaiki dampak negatif	1	1	1
26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah	1	1	1
27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	1	1	1
28	Asosiasi keanggotaan	1	1	1
Keterlibatan Pemangku Kepentingan				
29	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	1	1	1
30	Perjanjian perundingan kolektif	0	0	0
Total Skor		28	26	28
Total Indikator		30	30	30
Persentase		93,33%	87,00%	93,00%

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat penerapan laporan keberlanjutan dari pengungkapan standar universal pada PT Mustika Ratu adalah 93,33%, PT Akasha Wira International adalah 87,00%, dan PT Kino Indonesia adalah 93,00%.

GRI 200 : Pengungkapan Topik Spesifik Ekonomi

Berikutnya yang dianalisis adalah laporan keberlanjutan terkait GRI 200 mengenai Pengungkapan Topik Spesifik Ekonomi. Berikut ini adalah penerapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada laporan tahunan 2022 PT Mustika Ratu, PT Akasha Wira International, dan PT Kino Indonesia :

Tabel 2. Perhitungan Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Topik Spesifik Ekonomi

GRI 200 : Topik Spesifik Ekonomi		2022 MRAT	2022 ADES	2022 KINO
Kinerja Ekonomi		Skor	Skor	Skor
1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	1	1	1
2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	0	0	0
3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	0	1	0
4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	0	0	0
Keberadaan Pasar				
5	Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	1	0	0
6	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat	0	0	0
Dampak Ekonomi Tidak Langsung				
7	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	0	0	0
8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	0	1	1
Praktik Pengadaan				
9	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	1	1	1
Antikorupsi				
10	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	0	1	1
11	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	0	0	0
12	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	0	1	1
Perilaku Anti Persaingan				
13	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik antipakat dan monopoli	0	0	0
Pajak				
14	Pendekatan terhadap pajak	1	0	0
15	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak	0	0	0
16	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak	0	0	0
17	Laporan per negara	0	0	0
Total Skor		4	6	5
Total Indikator		17	17	17
Persentase		23,53%	35,29%	29,41%

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat penerapan laporan keberlanjutan dari pengungkapan Spesifik Ekonomi PT Mustika Ratu adalah 23,53%, PT Akasha Wira

International adalah 35,29%, dan PT Kino Indonesia adalah 29,41% dari total 17 standar GRI indeks.

GRI 300 : Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan

Berikutnya yang dianalisis adalah laporan keberlanjutan terkait GRI 300 mengenai Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan. Berikut ini adalah penerapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada laporan tahunan 2022 PT Mustika Ratu, PT Akasha Wira International, dan PT Kino Indonesia :

Tabel 3. Perhitungan Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan

GRI 300 : Topik Spesifik Lingkungan		2022 MRAT	2022 ADES	2022 KINO
Material		Skor	Skor	Skor
1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	0	1	0
2	Material input dari daur ulang yang digunakan	0	1	0
3	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya	1	0	1
Energi				
4	Konsumsi energi dalam organisasi	1	1	1
5	Konsumsi energi di luar organisasi	0	0	1
6	Intensitas energi	1	1	0
7	Pengurangan konsumsi energi	1	1	1
8	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	0	0	0
Air dan Efluen				
9	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	1	1	1
10	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	0	0	1
11	Pengambilan air	0	0	0
12	Pembuangan air	0	0	0
13	Konsumsi air	1	0	1
Keanekaragaman Hayati				
14	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	1	0	0
15	Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	1	0	0
16	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	0	0	0
17	Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	0	0	0
Emisi				
18	Emisi GRK (cakupan 1) langsung	1	0	1
19	Emisi energi GRK (cakupan 2) tidak langsung	0	0	1
20	Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya	0	0	0
21	Intensitas emisi GRK	1	0	1
22	Pengurangan emisi GRK	1	0	1
23	Emisi zat perusak ozon (ODS)	0	0	1
24	Nitrogen oksida (Nox), belerang oksida (Sox), dan emisi udara signifikan lainnya	0	0	1
Efluen dan Limbah				

25	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan	0	1	0
26	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	0	1	1
27	Tumpahan yang signifikan	0	0	0
28	Pengangkutan limbah berbahaya	0	0	1
29	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air	0	0	0
Limbah				
30	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	1	0	1
31	Manajemen dampak signifikan terkait limbah	1	0	1
32	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	1	0	1
33	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	0	0	0
34	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	0	0	0
Penilaian Lingkungan Pemasok				
35	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0
36	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	1	0	0
Total Skor		15	8	18
Total Indikator		36	36	36
Persentase		41,67%	22,22%	50,00%

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat penerapan laporan keberlanjutan dari pengungkapan Spesifik Lingkungan PT Mustika Ratu adalah 41,67%, PT Akasha Wira International adalah 22,22%, dan PT Kino Indonesia adalah 50,00% dari total 36 standar GRI indeks.

GRI 400 : Pengungkapan Topik Spesifik Sosial

Berikutnya yang dianalisis adalah laporan keberlanjutan terkait GRI 400 mengenai Pengungkapan Topik Spesifik Sosial. Berikut ini adalah penerapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada laporan tahunan 2022 PT Mustika Ratu, PT Akasha Wira International, dan PT Kino Indonesia :

Tabel 4. Perhitungan Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Topik Spesifik Sosial

GRI 400 : Topik Spesifik Sosial		2022 MRAT Skor	2022 ADES Skor	2022 KINO Skor
Kepegawaian				
1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	0	1	0
2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu	0	0	1
3	Cuti melahirkan	0	1	1
Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen				
4	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	0	0	0
Kesehatan dan Keselamatan Kerja				
5	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1
6	Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko dan investigasi insiden	1	1	1
7	Layanan kesehatan kerja	1	1	1

8	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja	1	0	1
9	Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	1	0	1
10	Peningkatan Kualitas kesehatan pekerja	0	0	1
11	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	1	0	1
12	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	0	1	1
13	Kecelakaan kerja	0	0	1
14	Penyakit akibat kerja	0	0	1
Pelatihan dan Pendidikan				
15	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	1	1	1
16	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan bantuan peralihan	1	0	1
17	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	0	1	1
Keanekaragaman dan Peluang Setara				
18	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	0	0	0
19	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	0	0	0
Non Diskriminasi				
20	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	0	0	0
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif				
21	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	0	0	0
Pekerja Anak				
22	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	1	0	1
Kerja Paksa atau Wajib Kerja				
23	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	1	0	0
Praktik Keamanan				
24	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	0	0	0
Hak Masyarakat Adat				
25	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	0	0	0
Penilaian Hak Asasi Manusia				
26	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak	0	0	0
27	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	0	0	0
28	Perjanjian & kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia	0	0	0
Masyarakat Setempat				
29	Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan	1	1	1
30	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif terhadap masyarakat setempat	0	0	0
Penilaian Sosial Pemasok				

31	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	0	0	0
32	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	0	0	0
Kebijakan Publik				
33	Kontribusi politik	0	0	0
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan				
34	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	1	0	0
35	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	0	0	0
Pemasaran dan Pelabelan				
36	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	0	0	1
37	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa	0	0	0
38	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	0	0	0
Privasi Pelanggaran				
39	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	1	0	1
Total Skor		13	9	19
Total Indikator		39	39	39
Persentase		33,33%	23,08%	48,72%

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa tingkat penerapan laporan keberlanjutan dari pengungkapan Spesifik Lingkungan PT Mustika Ratu adalah 33,33%, PT Akasha Wira International adalah 23,08%, dan PT Kino Indonesia adalah 48,72% dari total 39 standar GRI indeks.

Rekapitulasi analisis tingkat penerapan laporan keberlanjutan (sustainability report) pada laporan tahunan PT Mustika Ratu, PT Akasha Wira International, dan PT Kino Indonesia

Untuk menarik kesimpulan, berikut rekapitulasi analisis tingkat penerapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada laporan tahunan 2022 pada PT Mustika Ratu, PT Akasha Wira International, dan PT Kino Indonesia:

Tabel 5. Tingkat Penerapan Sustainability Report Tahun 2022 PT Mustika Ratu

Topik Pengungkapan Standar	MRAT Skor	Tingkat Penerapan Sustainability Report
GRI 102 : Pengungkapan Umum	93,33%	Well Applied
GRI 200 : Topik Spesifik Ekonomi	23,53%	Limited Disclosure
GRI 300 : Topik Spesifik Lingkungan	41,67%	Partially Applied
GRI 400 : Topik Spesifik Sosial	33,33%	Limited Disclosure

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Tabel 6. Tingkat Penerapan Sustainability Report Tahun 2022 PT Akasha Wira International

Topik Pengungkapan Standar	ADES Skor	Tingkat Penerapan Sustainability Report
GRI 102 : Pengungkapan Umum	87,00%	Well Applied
GRI 200 : Topik Spesifik Ekonomi	35,29%	Limited Disclosure
GRI 300 : Topik Spesifik Lingkungan	22,22%	Limited Disclosure
GRI 400 : Topik Spesifik Sosial	23,08%	Limited Disclosure

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Tabel 7. Tingkat Penerapan Sustainability Report Tahun 2022 PT Kino Indonesia

Topik Pengungkapan Standar	KINO Skor	Tingkat Penerapan Sustainability Report
GRI 102 : Pengungkapan Umum	93,00%	Well Applied
GRI 200 : Topik Spesifik Ekonomi	29,41%	Limited Disclosure
GRI 300 : Topik Spesifik Lingkungan	50,00%	Partially Applied
GRI 400 : Topik Spesifik Sosial	48,72%	Partially Applied

Sumber : Diolah oleh Peneliti

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada PT Mustika Ratu, PT Akasha Wira International, dan PT Kino Indonesia yang disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PT Mustika Ratu 93% telah memenuhi standar pengungkapan umum, PT Akasha Wira International 87% telah memenuhi standar pengungkapan umum, dan PT Kino Indonesia 93% telah memenuhi standar pengungkapan umum. Ketiga perusahaan dalam tingkat penerapan *sustainability report* tahun 2022 tergolong *well applied*.
2. PT Mustika Ratu 23,53% telah mengungkapkan topik ekonomi, 41,67% telah mengungkapkan topik lingkungan, dan 33,33% telah mengungkapkan topik sosial, PT Akasha Wira International 35,29% telah mengungkapkan topik ekonomi, 22,22% telah mengungkapkan topik lingkungan, dan 23,08% telah mengungkapkan topik sosial, PT Kino Indonesia 29,41% telah mengungkapkan topik ekonomi, 50,00% telah mengungkapkan topik lingkungan, dan 48,72% telah mengungkapkan topik sosial. Ketiga perusahaan dalam tingkat pengungkapan topik spesifik pada *sustainability report* tahun 2022 tergolong *partially applied* dan *limited disclosure*.

Saran

Peneliti menyarankan bahwa perusahaan kedepannya menggunakan kriteria standar GRI indeks saat membuat laporan keberlanjutan. Selain itu, pengambil kebijakan disarankan mewajibkan perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Gita, & Nuurrusmaila, A. (2008). *Pengungkapan Sustainability Report Tahun 2006 Pada Enam Perusahaan di Industri Pertambangan*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- GRI. (2021). *GRI 2 : Pengungkapan umum 2021*. Amsterdam: Global Reporting Initiative.
- GRI. (2021). *GRI 3 : Topik Material 2021*. Amsterdam: Global Reporting Initiative.
- Maria, & Yosephin, K. P. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Berkelanjutan*. Univeritas Atma Jaya Yogyakarta. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/6771>
- Morelli, J. (2011). *Environmental Sustainability: A Definition for Environmental Professionals. Vol. 1. Rochester Institute Of Technology*.
- PT Akasha Wira International. (2022). *Sustainability Report 2022*. Jakarta: PT Akasha Wira International, Tbk.
- PT Kino Indonesia. (2022). *Sustainability Report 2022*. Tangerang: PT Kino Indonesia, Tbk.
- PT Mustika Ratu. (2022). *Annual Report and Sustainability Report 2022*. Jakarta: PT Mustika Ratu Tbk. Retrieved from mustika-ratu.co.id.
- Reilly, Anne, & Amanda, W. (2009). Sustainability Initiative, Social Media Activity: An Exploratory Study. *Journal of Sustainability and Green Business*.
- Sukoharsono, E. G., & Andayani, W. (2021). *Akuntansi Keberlanjutan*. Malang: UB Press
- Syahputra, D., Helmy, H., & Mulyani, E. (2019). Analisis Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) G4 (Studi Kasus Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2016-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 678-693.